

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI
AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PULOMERAK**

Iriyanah¹, Sutisna², Mamay Komarudin³.

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa

Alamat e-mail : ¹iriyanah.yovita@gmail.com, ²sutisna0902@gmail.com,
³mamaykomarudin2014@gmail.com

ABSTRACT

The role of the school head as an internal educational institution leader is the impetus for this thesis, as is the importance of effective leadership within the school's environment for fostering a positive school climate, boosting teacher morale and productivity, and building a strong foundation for student achievement. Quality human beings are in high demand due to the increasing level of competition in today's world, and education is the key to achieving this goal. An improved standard of living is directly proportional to a high quality educational system. For the purpose of research. Here are five things to keep in mind: 1) how school leadership affects teacher performance, 2) how academic supervision affects teacher performance, 3) how teacher performance affects education quality, 4) how school leadership affects education quality, and 5) how academic supervision affects classroom quality. Research the In the District of Pulomerak, this became the educational foundation. We addressed the issue by using a quantitative approach with a correlational strategy. Research the The purpose of this is to determine if there is a relationship between various aspects of a real-world phenomenon. Data analysis, data collection, data reduction, presentation, and conclusion drawing follow data collection. In Pulomerak District, studies have shown that strong leadership at the school level and strong academic supervision have a positive effect on teacher performance and the overall quality of education provided by the district's schools.

Keywords: Principal Leadership Role, Academic Supervision

ABSTRAK

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin internal lembaga pendidikan menjadi pendorong tesis ini, sebagaimana pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan sekolah untuk menumbuhkan iklim sekolah yang positif, meningkatkan moral dan produktivitas guru, serta membangun landasan yang kuat bagi prestasi siswa. Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan karena meningkatnya tingkat persaingan di dunia saat ini, dan pendidikan merupakan kunci untuk mencapai tujuan ini. Standar hidup yang lebih baik berbanding lurus dengan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk tujuan penelitian, berikut adalah lima hal yang perlu diingat: 1) bagaimana kepemimpinan sekolah memengaruhi kinerja guru, 2) bagaimana supervisi akademik memengaruhi kinerja guru, 3) bagaimana kinerja guru memengaruhi mutu pendidikan, 4) bagaimana kepemimpinan sekolah memengaruhi mutu pendidikan, dan 5) bagaimana supervisi akademik memengaruhi mutu kelas. Penelitian Di Kecamatan Pulomerak, hal ini menjadi

landasan pendidikan. Kami membahas masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi korelasional. Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara berbagai aspek fenomena dunia nyata. Analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan mengikuti pengumpulan data. Di Distrik Pulomerak, penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah dan supervisi akademik yang kuat memiliki efek positif pada kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan yang diberikan oleh sekolah-sekolah di distrik tersebut.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik

A. Pendahuluan

Hasil yang optimal dapat dicapai melalui manajemen mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan. Administrator, guru, konselor, dan administrator mutu dan profesional semuanya diperlukan untuk setiap organisasi yang bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai moral melalui pembentukan budaya pendidikan yang bermutu. Pendanaan yang cukup, administrasi yang kompeten, lingkungan yang kondusif, dan infrastruktur pendidikan, gedung, media, dan sumber belajar yang berkualitas dan kuantitas tinggi semuanya memberikan kepercayaan pada hal ini. Seperti yang diantisipasi, hal ini seharusnya dapat menghasilkan kualitas setinggi mungkin.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada

peran guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dengan kemampuan kerja atau prestasi yang kuat mampu menunjukkan kinerja mereka di kelas. Pendidikan lebih mungkin menjadi efektif, efisien, dan produktif ketika guru mampu mengelola pembelajaran siswanya secara efektif. Pendidik yang berprestasi adalah pendidik yang berprestasi di kelas.

Pendidik yang berprestasi dalam mengelola pembelajaran memiliki tiga bagian, yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau menilai hasil kegiatan pembelajaran. Menurut Iskandar, U. (2016: 99), ada tiga cara utama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, yaitu: (1) membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran, (2) melaksanakan rencana pembelajaran, dan (3)

menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa.

Menurut Priansa, D. J. (2014: 79), kinerja guru tercermin dari moral, komitmen terhadap profesi, dan kesungguhan dalam menjalankan amanah. Selain itu, menurut pasal 20 (a) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru profesional memiliki tanggung jawab sebagai berikut: menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif, memantau dan menganalisis kemajuan siswa, serta mencatat dan melaporkan hasil pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin timnya. Di setiap sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting. Keberhasilan atau kegagalan sekolah berhubungan langsung dengan kualitas kepemimpinannya. Ketika Anda memimpin suatu kelompok, Anda harus memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan agar mereka dapat mencapai tujuan mereka. Kepemimpinan dalam konteks ini sangat penting karena menentukan keberhasilan organisasi atau manajemen.

Kemampuan kepala sekolah dalam bekerja untuk meningkatkan kinerja guru merupakan indikator

penting kualitas pendidikan. Itulah sebabnya menjadi tugas kepala sekolah untuk memastikan kelancaran operasional lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Setiyadi & Rosalina, 2021). Menurut Mulyasa (2013), tanggung jawab kepala sekolah meliputi mengajar, mengelola, mengawasi, memimpin, berinovasi, dan memotivasi. Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah merupakan bagian integral dari pencapaian pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin warga sekolah dalam mencapai tujuan yang sejalan dengan misi dan visi yang ditetapkan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi warga sekolah. Oleh karena itu, agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, kepala sekolah harus berupaya untuk mengenal setiap warga sekolah dengan lebih baik. Hal ini dapat dicapai, misalnya, melalui peningkatan komunikasi interpersonal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ross L dalam Daryanto & Rachmawati (2015), tujuan pemberian supervisi kepada guru adalah untuk meningkatkan pengajaran,

pembelajaran, dan kurikulum mereka. Supervisi akademik adalah jenis supervisi yang berfokus pada pengawasan supervisor terhadap masalah-masalah akademik, seperti yang muncul dalam konteks kegiatan belajar siswa.

Supervisi akademik merupakan inisiatif untuk mendukung pendidik dalam mengasah keterampilan mereka dalam manajemen proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, membantu guru dalam mengasah keterampilan profesional mereka merupakan hal mendasar dalam supervisi akademik, bukan mengevaluasi seberapa baik mereka mengelola proses pembelajaran. Guru akan memiliki lebih banyak alat yang dapat mereka gunakan untuk membantu siswa mereka belajar melalui supervisi akademik. Tidak ada cara untuk memisahkan peran kepala sekolah dari keberhasilan guru.

Pertimbangan gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi efektivitas guru di kelas. Lebih jauh, kepala sekolah diharapkan juga melakukan supervisi akademik terhadap guru di sekolah, terutama selama proses

pembelajaran. Agar supervisi semacam ini efektif dalam meningkatkan kinerja guru di kelas, maka harus mematuhi standar tertentu. Lebih jauh, proses interaksi guru-siswa yang berkelanjutan dalam membangun lingkungan belajar yang efektif dan menguntungkan sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan sekolah.

Di sini, peneliti melihat masalah seperti supervisi akademik dan kecenderungan guru untuk berkinerja buruk. Guru lebih mungkin untuk melakukan upaya terbaik mereka ketika kepala sekolah mereka mengambil peran aktif di sekolah dan mampu memberikan contoh yang baik dengan memimpin fakultas dan bersikap tegas ketika diperlukan. Kinerja guru yang baik dan berkualitas dicapai ketika pemimpin aktif dalam perannya dan anggotanya aktif dalam bertanggung jawab.

Mutu pendidikan madrasah secara langsung dipengaruhi oleh kinerja guru, menurut penelitian Huda (2022). Penulis penelitian, Hasanah *et al.*, (2023), menemukan bahwa pendidik berprestasi tinggi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap prestasi siswa. Bertentangan dengan apa yang

ditemukan Mantika dan Purwanto (2022), penelitian ini tidak menemukan korelasi antara efektivitas guru dan prestasi siswa dalam hasil akademik.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Masih terdapat kecenderungan rendahnya kinerja pendidik serta supervisi akademik. Kepala sekolah kurang berperan aktif dan tegas dalam memberikan keputusan kepada anggotanya agar tidak sesuka hati dalam bertindak.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh Signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak? Apakah terdapat pengaruh Signifikan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak? Apakah terdapat pengaruh Signifikan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Dasar di Kecamatan Pulomerak? Apakah terdapat pengaruh Signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak? Apakah terdapat pengaruh Signifikan Supervisi Akademik terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah untuk: Mengetahui pengaruh Signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak. Mengetahui pengaruh Signifikan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak. Mengetahui pengaruh Signifikan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak. Mengetahui pengaruh Signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak. Mengetahui pengaruh Signifikan Supervisi Akademik terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Pulomerak.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis: Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Pulomerak merupakan tujuan dari penelitian ini, yang menggunakan hasil penelitian untuk mengorganisasikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Manfaat Teoritis: Agar dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk kemajuan ilmu manajemen dan sebagai panduan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas guru di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif berdasarkan pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan menganalisis korelasi antara variabel, seperti yang dinyatakan oleh Creswell (dalam Kusumastuti, *et al.*, 2020: 2). Untuk menganalisis data numerik menggunakan prosedur statistik, instrumen penelitian biasanya mengukur variabel.

Penelitian korelasional, di sisi lain, melibatkan interaksi beberapa

konteks penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara keadaan saat ini dan fenomena yang sedang diselidiki (Darwin, 2021: 9).

1. Populasi dan Sampel

Populasi Untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, para peneliti menggunakan apa yang dikenal sebagai populasi penelitian (Sugiyono, 2017: 136). Studi ini termasuk 253 guru sekolah dasar dari distrik Pulomerak sebagai populasinya.

Sampel: Ukuran dan komposisi populasi keduanya tercermin dalam sampelnya (Sugiyono, 2017: 116). Dalam statistik, sampel mengacu pada sebagian kecil dari total populasi. Ketika para peneliti ingin menarik kesimpulan yang lebih luas dari temuan mereka, mereka menggunakan apa yang dikenal sebagai sampel. Istilah "generalisasi" mengacu pada ekstrapolasi hasil penelitian kepada masyarakat umum (Arikunto, 2015: 174-175). Dengan menggunakan rumus yang diusulkan oleh Slovin, orang dapat menentukan

metode pengukuran untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan untuk secara akurat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini mencakup 253 pendidik dari distrik Pulomerak sebagai populasi dan didapat 155 sebagai sampelnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan pemberian kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan membuatnya mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah ditentukan. Saat mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang yang berlokasi di berbagai lokasi, kuesioner adalah alat yang tepat untuk digunakan (Sugiyono, 2017: 199).

3. Teknik Analisis Data

Analisis ini memanfaatkan SEM-PLS, model prediktif berbasis komponen yang mengambil pendekatan berbasis varians-atau komponen, yang merupakan singkatan dari pemodelan persamaan struktural dengan kuadrat terkecil parsial. Dalam model berbasis komponen, kadang-kadang disebut "pemodelan lunak," asumsi yang

mendasari skala pengukuran, distribusi data, dan ukuran sampel tidak penting untuk proses analisis, dan data yang akan diperiksa tidak perlu sesuai dengan kriteria yang ideal. Dengan demikian, analisis PLS tidak memerlukan ukuran sampel yang besar, data multivariat yang didistribusikan secara normal, indikator reflektif, atau kondisi determinasi yang harus dipenuhi. Solusi dan ketidakpastian faktor yang tidak dapat diterima adalah dua masalah utama yang dapat membantu hindari (Ghozali, 2018: 4).

Anda tidak perlu metode parametrik untuk memeriksa apakah parameternya signifikan dengan PLS karena tidak mengasumsikan distribusi untuk estimasi parameter. Model evaluasi PLS bergantung pada pengukuran prediktif non-parametrik. Bukti validitas konvergen dan diskriminan, serta reliabilitas komposit untuk indikator blok, digunakan untuk menilai model pengukuran atau model luar. Dengan memeriksa nilai R^2 (r kuadrat) untuk konstruk laten dependen dan besarnya koefisien jalur strukturalnya, orang dapat menentukan persentase varian yang dijelaskan, yang pada gilirannya

memberikan wawasan tentang model struktural atau kinerja model dalam.

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji-t statistik yang diperoleh melalui prosedur bootstrap digunakan untuk mengevaluasi stabilitas estimasi ini. Menggabungkan analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah teknik statistik multivariat yang berupaya menguji hubungan antara variabel model, apakah hubungan tersebut antara indikator dan konstruksi mereka atau antara konstruksi itu sendiri (Santoso, 2011: 17).

Kerangka pemodelan persamaan *square-struktural parsial* (PLS-SEM) digunakan untuk analisis statistik. Wright in Jogiyanto (2017) mendefinisikan pemodelan persamaan struktural (SEM) sebagai metode statistik yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur untuk menguji dan memperkirakan hubungan kausal. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dapat mengukur variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat dinilai oleh indikator terkait mereka. Prosedur pemodelan dalam pemodelan persamaan struktural (SEM) terdiri

dari dua tahap: tahap evaluasi model pengukuran, juga dikenal sebagai model luar, yang menilai hubungan antara konstruk dan indikatornya; dan tahap evaluasi model struktural, juga dikenal sebagai model dalam, yang menilai hubungan sebab akibat antara konstruksi. Model pengukuran memfasilitasi penilaian validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural memungkinkan pemeriksaan keterkaitan antara konstruksi. Dimungkinkan untuk mengkategorikan SEM menjadi dua jenis: Pemodelan Persamaan Struktural Berbasis Kovarians (CB-SEM) dan Pemodelan Persamaan Struktural Berbasis Varians (PLS-SEM).

Varians atau pemodelan persamaan struktural berbasis komponen, kadang-kadang dikenal sebagai pemodelan jalur *PLS-SEM* atau PLS, adalah teknik simulasi statistik (M. Sarstedt 2014). CB-SEM adalah bentuk pemodelan persamaan struktural (SEM) yang memungkinkan indikatornya untuk membangun korelasi dengan indikator dan konstruksi lain (Jogiyanto, 2017). CB-SEM digunakan untuk tujuan memperkirakan model untuk pengujian atau konfirmasi teori.

Metode PLS-SEM adalah varian dari pemodelan persamaan struktural (SEM) yang menggabungkan varian dalam proses iteratif, menghilangkan kebutuhan untuk korelasi antara indikator atau konstruksi yang mendasarinya dalam model struktural (Ghozali, 2015). PLS-SEM adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan memperkirakan model untuk tujuan pengembangan teori. Akibatnya, ini berfungsi sebagai alat untuk memprediksi kausalitas dalam pengembangan teori (Jogiyanto, 2017).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian uji deskriptif; Total responden berjumlah 155 orang, yang semuanya adalah guru SD di Kecamatan Pulomerak.

Deskriptif karakteristik; Uji deskriptif dilakukan terhadap empat parameter responden yang dipilih secara acak, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Merujuk pada tabel 4.1, berikut ini adalah hasil ringkasan untuk setiap parameter:

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	48	31,0
	Perempuan	107	69,0
2	Usia		
	>30-40 th	79	50,9
	>40-50 th	31	20,0

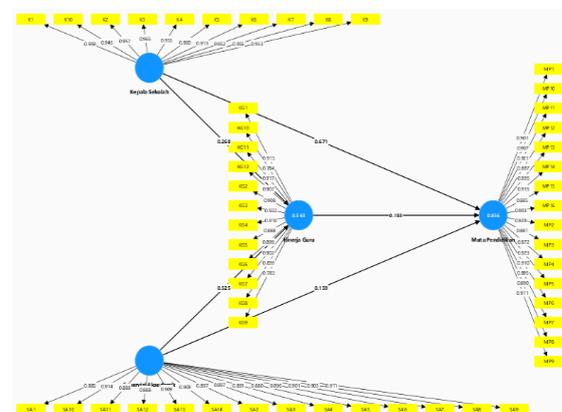
3	Pendidikan	>50 th	16	10,3
		>20-<30 th	29	18,7
		Diploma	9	5,7
		S1	124	80,0
4	Masa Kerja	S2	22	14,2
		>10 th	39	25,2
		6-<10th	84	54,2
		2-<6 th	32	20,6

Sumber: Hasil penelitian olah data excell (2024)

A. Hasil Analisis Outer Model PLS

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas setiap item indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing, analisis outer model dijalankan menggunakan modul Algoritma PLS. Hal ini dilakukan sebelum uji inferensial menggunakan SEM PLS dilakukan. Dengan menggunakan validitas konvergen, *average variance extracted* (AVE), dan validitas diskriminan, uji validitas dilakukan. Di sisi lain, uji reliabilitas menggunakan dua metrik: *alpha cronbachs* dan *composite reliability* (CR).

1. Hasil Analisis Konvergen Validitas



Seperti yang ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut, uji validitas konvergen pada indikator semua variabel (eksogen, intervening, dan endogen) gagal menemukan indikator dengan nilai pemuatan faktor lebih tinggi dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik untuk mengukur variabel latennya masing-masing.

Hasil Drawing Loading Factor

Item	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Mutu Pendidikan	Supervisi Akademik
K1	0,959			
K10	0,946			
K2	0,957			
K3	0,965			
K4	0,933			
K5	0,860			
K6	0,913			
K7	0,952			
K8	0,955			
K9	0,953			
KG1		0,913		
KG10		0,784		
KG11		0,917		
KG12		0,907		
KG2		0,908		
KG3		0,922		
KG4		0,910		
KG5		0,888		
KG6		0,899		
KG7		0,902		
KG8		0,839		
KG9		0,783		
MP1			0,901	
MP10			0,907	
MP11			0,921	
MP12			0,897	
MP13			0,926	
MP14			0,915	
MP15			0,885	
MP16			0,903	
MP2			0,929	
MP3			0,881	
MP4			0,872	
MP5			0,923	
MP6			0,910	
MP7			0,895	
MP8			0,890	
MP9			0,911	
SA1				0,885
SA10				0,914
SA11				0,888
SA12				0,888
SA13				0,909
SA14				0,909
SA2				0,897
SA3				0,897
SA4				0,891

SA5				0,880
SA6				0,896
SA7				0,901
SA8				0,905
SA9				0,911

Setiap indikator memiliki validitas yang baik untuk mengukur setiap variabel latennya, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji validitas konvergen indikator masing-masing variabel (variabel eksogen, *intervening*, dan endogen). Semua indikator memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,70.

2. Parameter Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,883
Kinerja Guru	0,779
Mutu Pendidikan	0,818
Supervisi Akademik	0,807
Rata-Rata AVE	0,822

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata AVE untuk keempat variabel kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, kinerja guru, dan mutu pendidikan adalah sebesar 0,822, yang berarti lebih besar dari 0,5.

3. Parameter Deskriminan Validitas

Item	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Mutu Pendidikan	Supervisi Akademik
K1	0,959	0,595	0,851	0,678
K10	0,946	0,596	0,837	0,646
K2	0,957	0,627	0,861	0,653
K3	0,965	0,597	0,861	0,650
K4	0,933	0,633	0,862	0,687
K5	0,860	0,526	0,770	0,610
K6	0,913	0,545	0,816	0,611
K7	0,952	0,623	0,873	0,670
K8	0,955	0,589	0,856	0,673
K9	0,953	0,613	0,850	0,662
KG1	0,560	0,913	0,655	0,695
KG10	0,536	0,784	0,572	0,553
KG11	0,518	0,917	0,597	0,597
KG12	0,553	0,907	0,630	0,593

Item	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Mutu Pendidikan	Supervisi Akademik
KG2	0,509	0,908	0,613	0,624
KG3	0,567	0,922	0,661	0,633
KG4	0,536	0,910	0,625	0,638
KG5	0,547	0,888	0,626	0,571
KG6	0,551	0,899	0,626	0,607
KG7	0,597	0,902	0,676	0,714
KG8	0,632	0,839	0,713	0,699
KG9	0,576	0,783	0,618	0,566
MP1	0,781	0,650	0,901	0,675
MP2	0,792	0,690	0,929	0,717
MP3	0,811	0,644	0,881	0,667
MP4	0,840	0,624	0,872	0,670
MP5	0,784	0,680	0,923	0,699
MP6	0,793	0,641	0,910	0,658
MP7	0,862	0,667	0,895	0,699
MP8	0,787	0,626	0,890	0,671
MP9	0,812	0,654	0,911	0,702
MP10	0,870	0,676	0,907	0,703
MP11	0,810	0,183	0,921	0,691
MP12	0,818	0,629	0,897	0,671
MP13	0,818	0,662	0,926	0,701
MP14	0,783	0,631	0,915	0,656
MP15	0,818	0,645	0,885	0,676
MP16	0,807	0,646	0,903	0,694
SA1	0,642	0,632	0,659	0,885
SA10	0,619	0,670	0,695	0,914
SA11	0,641	0,643	0,669	0,888
SA12	0,677	0,656	0,710	0,888
SA13	0,601	0,614	0,658	0,909
SA14	0,615	0,652	0,684	0,909
SA2	0,644	0,627	0,705	0,897
SA3	0,600	0,652	0,689	0,897
SA4	0,615	0,652	0,683	0,891
SA5	0,633	0,587	0,660	0,880
SA6	0,645	0,608	0,660	0,896
SA7	0,585	0,631	0,658	0,901
SA8	0,632	0,636	0,683	0,905
SA9	0,608	0,675	0,704	0,911
K1	0,959	0,595	0,851	0,678
K10	0,946	0,596	0,837	0,646

4. Parameter Composite Reliability (CR)

Variabel	Composite Reliability
Kinerja Guru	0,987
Kinerja	0,977
Supervisi Akademik	0,986
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,983

Indikator konsistensi yang sangat baik dari setiap variabel laten dalam mengukur variabel tersebut ditunjukkan melalui hasil pengujian yang menunjukkan nilai di atas 0,90.

5. Cronbach's Alpha

Variable	Cronbach's Alpha
Kinerja Guru	0,985
Kinerja	0,974
Supervisi Akademik	0,985

Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,982
-----------------------------	-------

Setiap indikator variabel laten memiliki konsistensi reliabel, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian di mana setiap alpha cronbach lebih besar dari 0,60.

B. Hasil Analisis Inner Model PLS

Hasil yang diperoleh dari analisis Bootstrapping PLS model empiris adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Parth Koefisien

Path	Original Sample (O)
Kepemimpinan Kepala Sekolah -> Kinerja Guru	0,268
Kepemimpinan Kepala Sekolah -> Mutu Pendidikan	0,671
Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	0,183
Supervisi Akademik -> Kinerja Guru	0,525
Supervisi Akademik -> Mutu Pendidikan	0,159

Berikut ini adalah hasil yang dapat kita simpulkan dari hasil koefisien jalur:

- Dengan nilai koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,671, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan. Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar satu satuan diasumsikan akan menghasilkan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0,671.
- Dengan asumsi Supervisi Akademik meningkat satu satuan,

maka akan berdampak pada peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0,159, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien Supervisi Akademik sebesar 0,159 dalam kasus ini. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan.

3. Nilai koefisien kinerja guru sebesar 0,183 menunjukkan bahwa hal tersebut berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan; peningkatan satu unit dalam kinerja guru diasumsikan memiliki efek 0,183 unit pada kualitas pendidikan.

2. Nilai R² (R-Square)

Variabel	R Square
Kinerja Guru	0,543
Mutu Pendidikan	0,856
Rata-Rata	0,699

Hasil di atas menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik memiliki dampak sebesar 54,3% terhadap Kinerja Guru, dan nilai *R-kuadrat* untuk variabel ini adalah 0,543, yang menunjukkan model yang baik atau kesesuaian yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru semuanya memiliki dampak terhadap kualitas pendidikan hingga 85,6%,

menurut nilai *R-kuadrat* sebesar 0,856.

3. Analisis Stone Geiser Value (Q²)

Relevansi prediktif yang kuat dari model tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis Blindfolding dari relevansi prediktif Q², yang menghasilkan nilai lebih besar dari 0 untuk semua variabel laten endogen. Semua hasil analisis Q² variabel ditampilkan di bawah ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,543) (1 - 0,856)$$

$$Q^2 = 1 - (0,457) (0,144)$$

$$Q^2 = 1 - 0,066$$

$$Q^2 = 0,934$$

Dengan nilai Q-Square sebesar 0,934 (atau 93.4% dari total data), model studi ini tampaknya memiliki daya prediksi yang sangat baik; dengan kata lain, model ini mampu memperhitungkan 93.4 persen data.

4. Uji Good of Fit (GoF)

Dengan nilai rata-rata R² sebesar 0,699 dan hasil analisis AVE *Communality* sebesar 0,822, maka dapat dihitung Indeks *Goodness of Fit* untuk keseluruhan model sebagai berikut:

$$\text{GoF Index} = \sqrt{0,822} \times 0,699$$

$$= \sqrt{0,575}$$

$$= 0,758$$

Dengan nilai indeks GoF sebesar 0,758, model masuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kesesuaian yang tinggi atau tidak terdapat perbedaan (*discrepancy*) antara nilai observasi dengan nilai ekspektasi pada model. Hal ini sesuai dengan Tenenhau (2004) yang menggolongkan nilai Indeks GoF menjadi tiga kategori, yaitu kecil (0,00-0,24), sedang (0,25-0,37), atau tinggi (0,38-1,00).

5. Hasil Analisis *Effect Size* (f^2)

	Kinerja Guru	Mutu Pendidikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,081	1,000
Kinerja Guru		0,107
Mutu Pendidikan		
Supervisi Akademik	0,310	0,069

Berdasarkan data effect size yang disajikan pada tabel, berikut ini simpulan yang dapat diambil: Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak memiliki pengaruh yang kuat terhadap Mutu Pendidikan, dibuktikan dengan nilai f^2 sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kinerja Guru (dengan effect size sebesar 0,081).

Supervisi Akademik memiliki

pengaruh yang sedang terhadap Kinerja Guru, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil f^2 sebesar 0,310 untuk variabel ini. Guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak agak terpengaruh oleh supervisi akademik, berdasarkan hasil f^2 sebesar 0,069 untuk variabel mutu pendidikan. Berdasarkan hasil f^2 sebesar 0,107, pengaruh variabel Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan cukup kecil.

6. Hasil Uji Hipotesis

Model ini secara empiris menunjukkan adanya tujuh pengaruh antar variabel yang diestimasi, berdasarkan hasil analisis uji signifikansi/uji hipotesis. Berdasarkan analisis model secara keseluruhan, yang menggambarkan tujuh hubungan antar variabel, ditemukan lima hipotesis yang memiliki pengaruh signifikan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Dua hipotesis sisanya, sebagaimana dirangkum dalam tabel 4.19, ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan dan ditolak.

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemimpinan Kepala Sekolah -> Kinerja Guru	3,323	0,001
Kepemimpinan Kepala Sekolah -> Mutu Pendidikan	10,641	0,000
Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	3,487	0,000

Supervisi Akademik -> Kinerja Guru	6,794	0,000
Supervisi Akademik -> Mutu Pendidikan	2,892	0,004
Kepemimpinan Kepala Sekolah -> Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	1,949	0,051
Supervisi Akademik -> Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	3,326	0,001

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa enam dari tujuh hipotesis diterima dan satu ditolak. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa melalui efektivitas guru.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak; Hasil pengujian hipotesis nol yang menyatakan tidak ada korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan mutu pendidikan (Y) diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 10,641 yang lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SD Negeri Kota Pulomerak.

Kepemimpinan kepala

sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, berdasarkan hasil penelitian ini yang sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2023), Muslim dkk. (2020), dan Sari dkk. (2021). Ada beberapa ahli lain yang telah menyajikan temuan yang sebanding, seperti (Fetia Nurul Hidayat, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah memerlukan kombinasi keterampilan, atribut kepribadian, dan wewenang untuk membujuk bawahan agar melakukan tugas yang diberikan secara sukarela, antusias, dan tanpa paksaan. Kemampuan beradaptasi, kesiapan sosial, orientasi keberhasilan, ketegasan, kerja sama, kepercayaan diri, dan keyakinan diri adalah kualitas tambahan dari seorang pemimpin yang efektif.

2. Pengaruh Supervisi Akademik (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak; Hipotesis kedua diuji dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa Supervisi Akademik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan (Y) di sekolah dasar di

Kecamatan Pulomerak. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-statistik sebesar 2,892 yang lebih besar dari 1,96. Oleh karena itu, kita dapat menolak H₀ dan menerima H_a, yang mendukung gagasan bahwa Supervisi Akademik (X₂) memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y di sekolah dasar di Kecamatan Pulomerak.

Temuan penelitian ini bahwa supervisi akademik memengaruhi mutu pendidikan sekolah konsisten dengan temuan Reziki & Dachhofany (2018) dan Ramadina *et al.*, (2023). Pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran tidak boleh dianggap remeh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan standar bagi para pendidik, yang pada gilirannya memungkinkan pedagogi untuk meningkatkan standar prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas dan pengembangan siswa, serta dapat melaksanakan tanggung jawab

profesionalnya secara kompeten.

- 3. Pengaruh Kinerja Guru (Z) terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak;** Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Guru (Z) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SD Negeri Kecamatan Pulomerak, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Pengaruh tersebut didukung oleh nilai T-Statistik sebesar 3,487 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Hasanah *et al.* (2023) dan Diana *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kinerja guru mempengaruhi prestasi siswa di kelas. Guru akan menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap dinamika kelompok, tingkat dedikasi yang tinggi terhadap misi organisasi, dan keyakinan serta dukungan yang kuat terhadap nilai-nilai inti dan tujuan strategisnya. (Sitti Nadirah, 2023) dan (Siti Khadijah, 2022) melakukan penelitian yang mencapai kesimpulan serupa.

Pendidik dengan kebiasaan kerja yang kuat akan terlihat lebih berdedikasi dan pekerja keras. Cara guru melaksanakan pekerjaannya memiliki kekuatan untuk menginspirasi siswa untuk mengambil inisiatif dan berpikir kreatif tentang bagaimana sains dan teknologi berkembang. (Mualimul Huda, 2022).

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Z) pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak; Guru Sekolah Dasar Negeri di Distrik Pulomerak dan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Prestasi Siswa (Z). Dengan menganalisis data untuk hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Z) pada guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak, diperoleh nilai P sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 3,323 yang lebih besar dari 1,96. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa X1 memang

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak.

Temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sejalan dengan penelitian Maesaroh *et al.*, (2024) dan Suryadi *et al.*, (2024). Senada dengan itu, penelitian oleh (Alya Adelia Safrina Putri Yunus, 2021) dan (Muhamad Romadhon, 2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas guru. Kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak hanya mencakup kewenangan yang melekat pada jabatannya, tetapi juga semua tindakan dan tanggung jawab yang diperlukan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab utamanya. Orang-orang di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawab seorang administrator memandang mereka secara berbeda karena keterampilan dan pendekatan kepemimpinan yang unik yang dimiliki oleh setiap administrator.

5. Terdapat pengaruh signifikan **Supervisi Akademik (X2) terhadap Kinerja Guru (Z) pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak**; Analisis hipotesis kelima menegaskan bahwa Supervisi Akademik (X2) memang berdampak signifikan terhadap Kinerja Guru (Z) pada guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak. Nilai T-Statistik yang sesuai adalah 6,794, yang lebih besar dari 1,96, dan nilai-P sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, kita dapat menolak H₀ dan menerima H_a, yang menunjukkan bahwa X₂ memang berdampak signifikan terhadap jumlah siswa guru PRS.

Temuan penelitian ini bahwa supervisi akademik memengaruhi kinerja guru konsisten dengan temuan Sumarno *et al.*, (2023) dan Novebri dan Lubis (2022). Tujuan supervisi, sebagaimana digariskan oleh administrator sekolah, adalah untuk mendukung guru dan staf sekolah lainnya agar menjadi pemimpin yang lebih efektif yang dapat membantu siswa belajar. Bentuknya berupa dukungan, arahan, dan kesempatan bagi

pendidik untuk mengasah keterampilan mereka, termasuk memberi saran dan membantu melaksanakan reformasi pendidikan dan pedagogi, merekomendasikan dan memeriksa sumber daya pedagogi yang lebih efektif, memberikan evaluasi terstruktur pada setiap tahap proses pengajaran, dan sebagainya. Para peneliti telah menunjukkan bahwa supervisi akademik memengaruhi kinerja guru (Wiwik Lestari, 2023; Pujiyanto Pujiyanto, 2020). Secara sederhana, supervisi akademik adalah sesi pelatihan terorganisasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas personel sekolah. 4.2.6 Guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak dan Peran Mediasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa (X₁).

6. Pengaruh **Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di Mediasi Kinerja Guru (Z) pada Guru pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak**; Hasil pengujian hipotesis keenam yang menyatakan adanya hubungan

tidak langsung antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) melalui efektivitas instruktur (Z) menghasilkan T-Statistik sebesar 1,949 yang lebih kecil dari 1,98 dan P-Value sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H0 dapat diterima dan Ha dapat ditolak. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah (X1) tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y) melalui kinerja guru (Z) pada guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak. Kesimpulan lain yang mungkin adalah Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak tidak memoderasi hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Mutu Pendidikan Guru (Y) di Kecamatan Pulomerak.

Dalam situasi ini, kepemimpinan kepala sekolah hanya dapat secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan tanpa melibatkan kinerja guru, atau jenis mediasi jalur, jika kita meneliti hasil langsung antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan.

7. Pengaruh *Supervisi Akademik* (X2) terhadap Mutu Pendidikan

(Y) di Mediasi Kinerja Guru (Z) pada Guru pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulomerak; Analisis hipotesis ketujuh, yaitu pengaruh tidak langsung, menunjukkan bahwa Supervisi Akademik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) melalui Kinerja Guru (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi Akademik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Guru SD Negeri di Kecamatan Pulomerak dalam hal ini, dengan T-Statistik masing-masing sebesar 3,326 dan P-Value sebesar 0,001, yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kesimpulan juga dapat ditarik bahwa Supervisi Akademik Guru SD Negeri Kabupaten Pulomerak (X2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Z), melalui peran mediasi Kinerja Guru.

Jika melihat hasil secara langsung antara supervisi akademik dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, terlihat adanya pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa supervisi akademik dan

kinerja guru merupakan bentuk mediasi jalur. Atau dapat dikatakan bahwa supervisi akademik hanya dapat secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan tanpa melibatkan kinerja guru, meskipun dengan menggunakan kinerja guru sebagai mediator tidak akan mengubah hasil. Supervisi akademik meningkatkan mutu pendidikan, menurut penelitian (Dini Sholeha, 2023; Dedi Wandra, 2021).

C. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kabupaten Pulomerak mempengaruhi kinerja guru. Berikut ini adalah temuan-temuan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan SEM PLS:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru ($r=0,268$, $t=3,324$). Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Statistik T signifikan, karena lebih besar dari 1,96 dan Nilai P sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05.
2. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru bersifat positif dan signifikan secara statistik ($r=0,525$, $t=6,794$). Mengingat bahwa Statistik T lebih besar dari 1,96 dan Nilai P yang sesuai adalah 0,000 atau kurang dari 0,05, hasil pengujian menunjukkan signifikansinya.
3. Dengan ukuran efek sebesar 0,671 dan statistik t sebesar 10,641, kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan. Karena Statistik T > 1,96 dan Nilai P sebesar 0,000 atau 0,05, hasil pengujian menunjukkan bahwa Statistik T signifikan.
4. Dengan effect size sebesar 0,159 dan t-statistik sebesar 2,892, supervisi akademik secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan. T Statistik > 1,96 dengan Nilai P 0,004 atau < 0,05 menunjukkan bahwa uji tersebut signifikan, berdasarkan hasil pengujian.
5. Mutu pendidikan sekolah dasar secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kinerja guru ($p = 0,183$, $t = 3,487$). Di Kecamatan

- Pulomerak, dinyatakan bahwa T Statistik signifikan berdasarkan hasil pengujian, karena T Statistik > 1,96 dan Nilai P 0,000 atau < 0,05.
6. T-statistik sebesar 1,949 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tidak langsung antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa dalam prestasi akademik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa T Statistik tidak terpengaruh secara signifikan karena T Statistik kurang dari 1,98 dan Nilai P lebih besar dari 0,05 atau kurang dari 0,05.
7. Melalui kinerja guru, supervisi akademik secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas pendidikan (T Statistik 3,326, nilai > 1,98, Nilai P 0,001 atau < 0,05).
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada. Media Group.
- Ahmad Zubair, Rambat Nur Sasongko, dan Aliman Aliman. (2017). "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 11, No. 4 (2017).
- Alifah, A., & Sukmawati, A. (2021). Organizational Learning, Academic Supervision, and Work Motivation in Enhancing Teaching Competence and Teacher Performance in Modern Pesantren. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 307–319. <https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p307>
- Andi S. Lapaimalai1, Nehemia Fanpada. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Gurudi SMP Negeri Matap. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8, No.3, Maret 2022.
- Angga. Sofyan Iskandar. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 Tahun 2022.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2, No. 2 Mei 2023.
- Bradley Setiyadi; Viona Rosalina. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.2 No.1 Januari 2021.
- Daryawanto dan Tutik Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h.2.
- Dewi, R. 2020. PENGARUH PROFESIONALISME DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI

- SEKOLAH DASAR. ELEMENTARY Islamic Teacher Journal, 8(2), 279–294.
- Dwi Suzanna, Rizky Fauzan. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sintang. Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI 2022
- E. Mulyasa. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Soetari, Ijudin, Pirmansyah. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Darul Fitri Leles). Khazanah Akademia Vol. 06; No. 01; 2022; 28-35
- Engkoswara dan Komariah. 2015. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Enis Sumiati, Yayat Ruhiat, Suherman. 2022. PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN GURU SD. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.10 No.3 Edisi September 2022
- Fetia Nurul Hidayat, Rugaiyah. 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. Jayapangus Press. Volume 6 Nomor 1(2023) ISSN: 2615-0891(Media Online)
- Firmansyah, Fitria, H., & Martha, A. 2021. The Influence of Motivation, Academic Supervision, and Work Discipline on Teachers' Performance at SMA Nahdhotul Islam Sri Tiga. Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021), 565(INCoEPP), 760–764. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.145>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Muhammad. 2017. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Intelektualita5:17–26.
- Herlinawati, Bukman Lian, Dessy Wardiah. 2022. PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA PGRI 2 PALEMBANG. Wahana Didaktika Vol. 20 No.1 Januari 2022: 171-179
- Imam Gunawan. (2015). “Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah,” Dalam Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Vol. 23, 2015, 305–12.
- Ishaq. Yusrizal., Bahrun., (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh. Jurnal Aministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4, No.1, Februari 2016.

- Iskandar, U. 2016. Meningkatkan Profesionalisme Guru. Surakarta: PenerbitCakrawala Media.
- Jahari, Jaja. (2013). Pengelolaan Pendidikan Suatu Pendekatan Teori dan Praktik. Bandung: Fajar Media.
- Jaliah, Happy Fitria, Alfroki Martha. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 2020, Pages 146-153
- Katanya, Ahmad. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*. Vol.2, No.1, Maret 20182 (1).
- Kiprawi, Siti Nazalia, Ahmad Zabidi Abdul Razak, and Megat Ahmad Kamaluddin. 2020. Pembinaan Model Cadangan Kecerdasan Emosi, Pengurusan Kualiti Dan Kompetensi Kepimpinan Pengetua. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 7(3):1–19.
- Kriyantono, Rachmat. (2016). *Public Relations Writing*. Jakarta: Prenadamedia.
- Luna Starlinsky, Tian Belawati, Tita Rosita. (2022). Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak. *Indonesian Jpurnal of Educational Counseling*, 2022, Vol. 6 No.12, Page: 26-33.
- Manora, H. 2016. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119–125.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Mardalena, Yasir Arafat, Happy Fitria. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial dan Sains* Vol. 9 No.1 Juni 2020.
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. 2016. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII (2), 173–188.
- Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (1): 29–40.
- Muhammad Darwin. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mulyadi, & Fahriana, A. (2018). *Supervisi Akademik*. Malang: Madani.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Bahori, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*9 (1):149–58.
- Ni Made Shinta Ariayu Putri, Putu Arya Widiastawan, Ni Luh Putu Yulia Astuti Dewi, I Kadek Adi Pranata, Ni Luh Merta Juniasih, Basilius Redan Werang. 2023.

- PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR. SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business. Volume 2, Nomor 2, Desember Tahun 2023
- Nidaul Hasanah, Anis Fauzi, Machdum Bahtiar, Syarifudin. 2023. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg. *Jurnal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 8783- 8789 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Novebri, N., Rukun, K., & Sabandi, A. 2018. Relationship between Pedagogical Competence and Teacher Performance in Public Elementary School. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 1(1), 966–972. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/20181139>
- Novebri, Nadroh Lubis. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 5 Nomor 3 September 2022, Tersedia Online di [http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN 2615-8574](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN%202615-8574) (online) Hal: 186 - 193
- Nurul Fauzyah. (2020). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah. *MUNTAZAM* 1, No. 1.
- Philip Fatma Dewi. 2018. PENGARUH GURU PROFESIONAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SD MUHAMMADIYAH TERPADU PONOROGO. *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018
- Priansa, D. J & Somad, R. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Puspita, D. G., & Andrian, D. E. 2021. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54–77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>
- Rizkita, Karine, and Achmad Supriyanto. 2020. Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8 (2):155–6
- Rosni, Rosni. 2021. kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Sagala, S. (2020). *Supervisii Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanti & Sabar Narimo. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 11(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suradji, G., & Martono, E., (2014). *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Tasrif, E. 2020. Qualitative Analysis of the Supervision Process and Identification of Constraints that Occur in Supervision. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(4), 196.
<https://doi.org/10.23916/0020200531640>

Vina Febiani Musyadad¹, Hanafiah², Rahman Tanjung³, Opan Arifudin. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol.5, No.6, Juni 2022.

Yuliana dkk. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawai Hilir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 3, No 4, 1-18.

Yuliantini, T., & Suryatiningsih, S. (2021). Disiplin Kerja, Beban Kerja dan Kinerja Karyawan Implikasinya pada Kinerja Organisasi. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1).

Zulqaidah, Lubis, M. Br., Nabila Zulfa, Marsyeli, Muharil, & Nasution, I. (2023). Strategi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.92>